

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Bersumber pada hasil riset mengenai analisis pelaksanaan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) yang terdapat di Puskesmas Sipori-pori Kota Tanjung Balai dapat disimpulkan:

1. Metode Penatalaksanaan Balita Sakit (MTBS) Terpadu di Puskesmas Sipori-pori sudah berjalan, namun saat ini sudah tidak sesuai lagi dengan pedoman MTBS saat ini.
2. Masih banyak kekurangan tenaga medis khususnya untuk teknik MTBS dan pejabat yang saat ini sudah tidak lagi memperoleh pendidikan MTBS yang unik dari Dinas Kesehatan Kota Tanjung Balai.
3. Sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Sipori-pori saat ini belum memadai, hal ini dapat terlihat dari terkendala berbagai macam sistem dan beberapa sistem yang rusak termasuk alat penghisap lendir yang rusak, timer ISPA, tidak adanya ibu Kartu Nasehat (KNI) dan ruang unik untuk pelaksanaan MTBS. dengan kamar KIA.
4. Pendanaan seluruhnya untuk pendekatan MTBS masih bersumber dari Puskesmas.
5. Pelampung pelaksanaan MTBS tidak sesuai dengan pelampung MTBS populer yang berlaku, dimana masih ada ibu dengan ISPA di bawah 5 di Puskesmas Sipori-pori yang tidak lagi mendapatkan penyuluhan selama pengobatan, tidak lagi mengisi formulir MTBS.
6. Perencanaan, pencatatan serta evaluasi yang telah dilakukan petugas MTBS berkategori baik.

7. Penjaminan dampak penanganan balita ISPA dengan MTBS pada tahun 2020 kini sudah tidak lagi mencapai target 80% dan paling sedikit mencapai 43% karena kurangnya fasilitas yang cukup baik, kurangnya petugas pelaksana MTBS dalam penanganan balita sakit.

## 5.2 Saran

1. Diharapkan pada Puskesmas Sipori-Pori untuk melakukan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dalam penindakan ISPA sesuai dengan alur MTBS yang ada.
2. Diharapkan Puskesmas Sipori-Pori memenuhi sarana dan prasarana serta perlengkapan yang belum ada seperti: *timer* ISPA, regulator oksigen, KNI, alat penghisap lendir, serta ruang khusus MTBS sehingga pelaksanaan MTBS dalam penanganan ISPA lebih baik lagi.
3. Diharapkan petugas kesehatan Puskesmas Rawat Inap Sipori-Pori melakukan belajar mandiri dengan membaca modul MTBS yang ada di internet guna menambah wawasan dan membantu petugas untuk melakukan pendekatan MTBS pada balita sakit sebelum adanya pelatihan yang diberikan dari dinkes.
4. Diharapkan pihak Puskesmas menambah tenaga kesehatan khususnya dibagian pemeriksaan MTBS dalam penanganan ISPA minimal 1 tenaga kesehatan.
5. Diharapkan pihak Puskesmas memenuhi semua sarana yang belum ada dan petugas melakukan konseling kepada semua ibu balita yang berobat agar tercapainya target balita ISPA yang ditangani dengan pendekatan MTBS di tahun 2022.

6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih bisa mendalam tentang Sumber Daya Manusia (SDM).



